

[Fb Img 1613462578427](#)

Ditulis oleh Hamzah Sahal pada Selasa, 16 Februari 2021

Fundamentalisme Islam: Mitos dan Realitas

Oleh Jalaluddin Rakhmat

Fundamentalisme Islam sekarang telah menjadi fenomena sosial. Tapi, menurut Jalaluddin Rakhmat, studi-studi yang dilakukan kebanyakan bersifat impresionistik, dan terkadang berprasangka. Dia cenderung melihat Islam fundamentalis di negeri-negeri Muslim, sebagai gerakan yang mengandung reaksi terhadap modernisme dalam pemikiran keislaman, sikap kritis terhadap peradaban Barat, dan dalam beberapa hal juga karakteristik gerakan pembaruan. Tinjauan multidisipliner — psikologi, sosiologi, politik, keagamaan — dengan seperangkat data yang dijamin secara empiris, menurut penulis, kini diperlukan untuk mengenali fenomena ini.



Koran dwimingguan terbitan Toronto, *Crescent International*, mungkin dapat disebut sebagai media kaum fundamentalis Islam. Dengan subjudul "Newsmagazine of the Islamic movement", setiap terbit koran ini menyajikan gejolak dunia Islam yang umumnya lolos dari perhatian media massa yang lain. Misalnya, tahun 1980, seorang korespondennya di Cairo menulis¹:

"Id al-Adha tahun ini merupakan peristiwa luarbiasa. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya— yang berlangsung biasa-biasa saja — tahun ini 'Id al-Adha menggetarkan syaraf rezim yang memerintah. Gerakan Islam yang sedang bangkit sengaja menyelenggarakan hari raya ini dengan cara yang sama sekali berbeda. Himpunan mahasiswa yang kuat, *Al Jama'ah al Islamiyyah* (tidak ada hubungannya dengan Jama'at-e Islami di Pakistan), mengundang anggota-anggotanya dan simpatisannya agar berkumpul di lapangan 'Abidin untuk melakukan shalat 'Id, tepat di depan Istana Raja Faruq, yang kini digunakan sebagai kantor Sadat. Paling sedikit 50.000 orang, umumnya mahasiswa menghadiri shalat itu. Dibagikan selebaran yang mengecam AS dan US karena intervensinya di dunia Islam, dan mendukung Revolusi Islam di Iran, melawan agresor Ba'ath yang

ateis dan pembantu-pembantu jahiliyahnya. 'Alim terkenal, Syaikh Muhammad Al Ghazzali, menyampaikan khutbah, sementara angkatan bersenjata mengelilingi lapangan yang luas itu, menunggu kesempatan untuk menyerang. Panitia penyelenggara tidak memberikan kesempatan pada pejabat pemerintah maupun petugas-petugas berpakaian sipil.

Al Jama'ah al Islamiyyah adalah perkembangan baru di Mesir. Organisasi ini telah menjadi kekuatan dominan di kampus-kampus Universitas di Mesir.² Fakultas-fakultas teknik adalah markas himpunan mahasiswa Islam ini. Pemerintah telah berusaha mengawasi anggota-anggotanya selama enam tahun dan telah berkali-kali menahan pemimpin-pemimpinnya; tetapi masih menahan diri untuk melakukan penangkapan besar-besaran (seperti yang dilakukan terhadap anggota *Al Takfir wa al Hijrah* dan mahasiswa Akademi Teknik Militer — yang dijejek dengan kejadian-kejadian yang menyebabkan mereka dihabisi).

"Al Jama'ah al Islamiyyah menguasai senat-senat mahasiswa pada kebanyakan universitas dan

2 Rifyal Ka'bah dalam *Islam dan Fundamentalisme* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hal 37, memberikan contoh kekuatan kelompok mahasiswa ini: "... pada tahun 1978, Jama'ah Islamiyyah (Kelompok Islam) memenangkan kursi Senat Mahasiswa di Universitas Iskandariyah dengan perincian seperti berikut: Seluruh kursi pada Fakultas Kedokteran dan Teknik, 47 dan 48 kursi untuk Hukum, dan 43 dari 60 untuk Fakultas Farmasi."

1 *Crescent International*, 1 — 15 December 1980.



Fb Img 1613462578427